

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teori Dasar

##### 1. Strategi Pembelajaran

###### a. Pengertian Strategi Pembelajaran

"Strategi" berasal dari istilah Latin "*strategia*," yang menunjukkan disiplin merancang dan melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan. (Sri Anitah W, 2019:13). Zaenal Aqib menggaris bawahi bahwa strategi pembelajaran adalah metode yang dipilih instruktur untuk menyampaikan informasi dengan cara yang mudah dipahami dan kondusif untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. (Aqib & Zainal, 2022:3). Dijelaskan juga tentang strategi pembelajaran dalam Al-Qur'an, firman Allah Swt dalam Q.S Al- Maidah Ayat 5, yaitu :

الْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَلَلٌ لَكُمْ وَطَعَامُكُمْ حَلَلٌ  
لَهُمْ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ إِذَا  
اتَّيَمُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ مُحْصِنِينَ غَيْرَ مُسْفِحِينَ وَلَا مَتَّخِذِي أَخْدَانٍ وَمَنْ يَكْفُرْ  
بِالْإِيمَانِ فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِرِينَ

*Artinya : Dihalalkan bagimu pada hari ini segala yang baik-baik. Makanan Ahli Kitab adalah halal bagimu dan makananmu pun halal bagi mereka. Dihalalkan bagimu menikahi wanita-wanita yang menjaga kehormatan di antara wanita-wanita yang beriman dan wanita-wanita yang telah diberi kitab suci sebelum kamu, dengan syarat kamu*

*membayar maharnya dan tidak bermaksud berzina atau memperistri mereka dengan zina. Amal orang-orang yang kafir setelah beriman adalah sia-sia dan mereka termasuk orang-orang yang merugi di akhirat. (Kementerian Agama RI, 2019*

Strategi pembelajaran adalah rencana komprehensif yang terdiri dari serangkaian kegiatan yang dimaksudkan untuk mendukung tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran ini mencakup kegiatan yang harus diselesaikan oleh siswa dan instruktur. Lebih tepatnya, strategi pembelajaran adalah kumpulan materi dan prosedur yang digunakan untuk membangun proses pembelajaran di antara siswa. Strategi pembelajaran dilaksanakan dengan menggabungkan berbagai teknik dan metode pembelajaran, termasuk membaca, mengingat, mengulang, dan menerapkan informasi. Metode- metode ini disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan sukses dan efisien. Oleh karena itu, jelaslah bahwa strategi pembelajaran merupakan upaya kolaboratif antara instruktur dan siswa di kelas yang dirancang untuk mendorong perubahan positif pada siswa.

#### **b. Karakteristik Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran yang berhasil harus didasarkan pada prinsip- prinsip yang dapat memfasilitasi proses belajar mengajar dengan efisien dan efektif. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (Depdiknas), pendidik

harus menekankan delapan prinsip khas dalam strategi pembelajaran. Penjelasan tentang delapan prinsip tersebut diberikan secara lebih rinci di bawah ini:

1) Berorientasi pada tujuan

Atribut awal ini menunjukkan bahwa setiap strategi pembelajaran harus dikembangkan dengan tujuan yang jelas. Semua kegiatan pembelajaran harus relevan dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat berupa kompetensi, konsep, atau kemampuan khusus yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang berhasil harus mampu membangun hubungan antara tujuan yang dimaksudkan dan materi yang diajarkan, dan harus memilih metode yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Misalnya, jika hasil pembelajaran yang dimaksudkan adalah untuk meningkatkan kemampuan analitis siswa, strategi yang digunakan harus menghasilkan peningkatan keterampilan analitis dan pemikiran kritis.

2) Mendorong aktivitas siswa

Siswa harus lebih dari sekadar pengamat pasif dalam proses pembelajaran; mereka harus terlibat secara aktif. Melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan, mendorong interaksi, dan mendorong mereka untuk berpartisipasi sangat penting untuk strategi pembelajaran yang berhasil.

Presentasi, diskusi kelompok, pemecahan masalah, atau tugas yang membutuhkan kemampuan kognitif adalah contoh dari kegiatan ini. Materi lebih dipahami oleh siswa yang terlibat secara aktif, dan keterampilan sosial dan komunikasi mereka pun meningkat. Memberikan siswa kesempatan untuk berpartisipasi akan menumbuhkan rasa tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri.

3) Memperhatikan aspek individual siswa

Setiap siswa memiliki kebutuhan dan karakteristik belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus mempertimbangkan perbedaan-perbedaan individual ini. Siswa tertentu mungkin merasa lebih mudah memahami materi melalui penjelasan lisan, sementara yang lain mungkin lebih baik jika menggunakan alat bantu visual atau praktik langsung. Strategi pembelajaran yang efektif menawarkan dukungan yang disesuaikan dengan kebutuhan unik setiap siswa, baik melalui penerapan metode pengajaran yang ditingkatkan, pemanfaatan media pembelajaran yang beragam, atau metode lain yang dapat membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan.

4) Mendorong proses interaksi

Siswa sendiri juga terlibat dalam proses pembelajaran yang efektif, selain interaksi antara instruktur dan siswa.

Untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa, penting untuk membangun lingkungan yang mendorong interaksi di antara mereka. Interaksi siswa memfasilitasi pertukaran ide, umpan balik, dan pengetahuan di antara siswa. Selain itu, interaksi ini dapat menumbuhkan kemampuan sosial dan kolaboratif yang sangat diperlukan di dunia nyata.

5) Menantang siswa untuk berpikir

Strategi pembelajaran yang efektif harus mampu mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis dan menyeluruh. Hal ini penting untuk pertumbuhan kemampuan analitis dan kreatif siswa. Melalui tantangan ini, siswa akan didorong untuk merenungkan konsep yang telah mereka peroleh dan bagaimana konsep tersebut dapat dihubungkan dengan pengalaman atau pengetahuan mereka sebelumnya. Penyelidikan pemecahan masalah, studi kasus, atau aktivitas berpikir kritis juga dapat menjadi tantangan ini. Dengan menghadirkan tantangan yang sesuai, siswa akan dilengkapi untuk tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga menganalisis dan mengevaluasinya.

6) Menimbulkan inspirasi siswa untuk bertindak dan menguji Pengembangan keterampilan praktis merupakan komponen penting dari pembelajaran yang efektif, selain pembelajaran teori. Oleh karena itu, strategi pembelajaran

harus mampu memotivasi siswa untuk menerapkan dan mengevaluasi pengetahuan yang diperolehnya. Siswa dapat mencapainya dengan berpartisipasi dalam eksperimen, proyek, atau kegiatan lain yang memungkinkan mereka menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi praktis. Siswa dapat meningkatkan pemahaman dan meningkatkan kemampuan praktis mereka yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui eksperimen dan evaluasi.

- 7) Menimbulkan proses belajar yang menyenangkan  
Motivasi siswa untuk terus belajar akan didukung oleh proses pembelajaran yang menyenangkan. Sangat penting bahwa strategi pembelajaran menciptakan lingkungan yang merangsang dan menyenangkan yang mendukung kesejahteraan siswa dan meredakan ketegangan. Dengan menggunakan media pendidikan yang menarik, menggabungkan permainan edukatif, atau mengembangkan kegiatan yang menarik dan relevan, hal ini dapat dicapai dengan cara yang kreatif. Saat siswa memperoleh kesenangan dari proses pembelajaran, mereka akan lebih cenderung memperoleh pengetahuan dan wawasan tambahan.
- 8) Mampu memotivasi siswa untuk belajar lebih lanjut  
Strategi pembelajaran yang baik harus mampu memotivasi siswa untuk tidak hanya berhenti pada materi

yang sedang diajarkan, tetapi juga mendorong mereka untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Siswa mungkin termotivasi oleh prestasi yang mereka rasakan, penghargaan atas usaha mereka, atau karena diperkenalkan pada mata pelajaran baru, menarik, dan menantang.

Sikap positif siswa terhadap proses pembelajaran akan dipengaruhi oleh lingkungan belajar dan motivasi yang diberikan oleh guru mereka, yang akan menumbuhkan komitmen yang lebih besar untuk melanjutkan pendidikan mereka di luar jam sekolah biasa. Secara keseluruhan, strategi pembelajaran yang dijelaskan di atas saling terkait dan saling mendukung dalam membangun proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan mematuhi prinsip-prinsip ini, strategi pembelajaran yang diterapkan akan dapat mengoptimalkan pengembangan potensi siswa dan meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. (Sugianto, 2021:175).

### **c. Macam-macam Strategi Pembelajaran**

Dalam pembelajaran, terdapat berbagai strategi yang dapat digunakan, antara lain:

- 1) Strategi Discovery Learning (DL), juga disebut sebagai revelation learning, adalah pendekatan pembelajaran di

mana siswa secara mandiri dan berdasarkan pengalaman mengungkap konsep atau prinsip.

- 2) Strategi Enquiry Learning (IL) adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa yang terlibat dalam proses investigasi atau eksplorasi untuk mencapai pemahaman atau jawaban.
- 3) Problem-Based Learning (PBL) adalah strategi pembelajaran yang menekankan pengembangan pemikiran kritis dan keterampilan kolaboratif dengan menghadirkan siswa dengan masalah nyata untuk dipecahkan.
- 4) Project-Based Learning (PBL) adalah strategi pembelajaran yang menekankan penerapan keterampilan dan pengetahuan dalam konteks dunia nyata. Siswa terlibat dalam inisiatif jangka panjang yang mengharuskan mereka untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Strategi pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang memerlukan kerja sama siswa dalam tim kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 5) Differentiated Learning adalah strategi pembelajaran yang mengadaptasi materi, aktivitas, atau penilaian dengan kebutuhan siswa secara individual untuk mendukung beragam gaya dan kemampuan belajar.
- 6) Pembelajaran berbasis teknologi adalah strategi

pembelajaran yang menggunakan teknologi, termasuk platform daring, aplikasi, dan perangkat lunak pembelajaran, untuk memfasilitasi pembelajaran dan pengajaran.

- 7) Permainan edukatif adalah strategi pembelajaran yang menggabungkan elemen permainan ke dalam konteks pembelajaran, sehingga memberikan interaktivitas dan minat yang lebih besar. (et al. KAIF, 2022:3).

#### **d. Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Strategi**

Proses pembelajaran dapat dianggap efektif jika strategi pembelajaran yang diterapkan memberikan dampak positif pada peserta didik. Dampak tersebut mencerminkan pentingnya strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Urgensi strategi pembelajaran sangat bergantung pada berbagai faktor yang saling terkait dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan. Dalam konteks ini, strategi pembelajaran bukanlah suatu metode yang diterapkan secara statis, tetapi harus disesuaikan dengan kondisi dan konteks yang ada, termasuk faktor-faktor yang memengaruhinya. Menurut Husein (2018:239), ada beberapa faktor utama yang memengaruhi urgensi strategi pembelajaran, yaitu:

- 1) Tujuan pembelajaran

Landasan setiap kegiatan pembelajaran adalah tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran dapat menjadi

tidak jelas dan tidak terfokus jika tidak ada tujuan yang ditetapkan. Tujuan pembelajaran dimaksudkan untuk memberikan arahan tentang tujuan yang harus dicapai selama sesi pembelajaran atau di seluruh kurikulum. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dikembangkan untuk menjamin pencapaian tujuan tersebut secara efisien dan efektif.

Tujuan pembelajaran dapat terwujud sebagai pengembangan pengetahuan, keterampilan, atau watak khusus yang diharapkan dimiliki siswa. Sebagai contoh, jika tujuan pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, strategi yang diterapkan harus mendorong diskusi, pemecahan masalah, dan kegiatan yang merangsang kemampuan kognitif siswa. Di sisi lain, jika tujuannya adalah untuk memahami konsep dasar, strategi pembelajaran dapat memprioritaskan pemahaman dan penguasaan materi secara bertahap dan sistematis.

Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi yang diterapkan harus mampu membangun lingkungan belajar yang kondusif. Dalam skenario ini, terlepas dari apakah tujuan pembelajaran bersifat kognitif, afektif, atau psikomotorik, setiap strategi harus dimodifikasi untuk mengakomodasi karakter tujuan tersebut.

## 2) Karakteristik peserta didik

Bagaimana strategi pembelajaran harus dikembangkan sangat dipengaruhi oleh karakteristik siswa. Pendekatan pembelajaran, keadaan, minat, dan kemampuan yang berbeda-beda ada pada setiap siswa. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang diterapkan harus mampu mengakomodasi keberagaman tersebut.

Misalnya, ada siswa yang lebih mudah belajar melalui visualisasi atau menggunakan media gambar dan video, sementara yang lain lebih suka belajar secara auditori, dengan mendengarkan penjelasan. Ada juga yang lebih suka pendekatan praktis atau langsung berinteraksi dengan objek atau situasi nyata. Untuk itu, strategi pembelajaran yang efektif harus memperhatikan berbagai aspek karakteristik siswa, termasuk tingkat kemampuan mereka (misalnya, siswa yang lebih cepat atau lambat dalam menyerap materi), latar belakang budaya, dan tingkat motivasi belajar mereka.

Strategi pembelajaran yang memperhatikan karakteristik peserta didik dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif, karena siswa merasa lebih terlibat dan terakomodasi dalam proses pembelajaran.

### 3) Materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah komponen penting dalam desain pembelajaran yang menentukan jenis

strategi yang akan diterapkan yang diajarkan harus diperhatikan secara seksama, karena karakteristik materi sangat memengaruhi metode atau pendekatan yang digunakan dalam strategi pembelajaran. Ada materi yang lebih cocok diajarkan dengan metode diskusi, ada juga yang lebih efektif disampaikan melalui demonstrasi atau percakapan interaktif, tergantung pada sifat materi tersebut.

Materi pembelajaran juga memiliki tingkat kompleksitas yang berbeda-beda. Untuk materi yang bersifat lebih teoritis atau abstrak, mungkin diperlukan pendekatan yang lebih berbasis penalaran atau pemahaman mendalam. Sementara itu, materi yang lebih praktis atau aplikatif mungkin memerlukan pendekatan langsung yang melibatkan praktik atau latihan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik materi yang diajarkan untuk memastikan pemahaman yang optimal oleh siswa.

Selain itu, materi yang berbeda-beda juga memerlukan penggunaan sumber daya yang berbeda. Untuk materi tertentu, penggunaan alat bantu visual atau media digital sangat dibutuhkan agar siswa bisa lebih mudah memahaminya.

#### 4) Waktu yang tersedia

Faktor waktu adalah salah satu kendala utama

dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran yang terbatas oleh waktu, strategi yang diterapkan harus efisien dan fokus. Waktu yang terbatas memaksa pendidik untuk merencanakan kegiatan pembelajaran dengan cermat, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dalam jangka waktu yang sudah ditentukan.

Waktu yang tersedia dapat memengaruhi jenis kegiatan yang dipilih dalam strategi pembelajaran. Misalnya, jika waktu terbatas, guru mungkin memilih untuk melakukan kegiatan yang lebih padat dan terfokus, seperti pemecahan masalah singkat atau tanya jawab yang langsung ke intinya. Sebaliknya, jika waktu lebih panjang, strategi pembelajaran dapat melibatkan kegiatan yang lebih mendalam dan rinci, seperti diskusi kelompok, proyek, atau eksperimen.

Selain itu, waktu yang terbatas juga harus dipertimbangkan dalam hal kecepatan pengajaran dan penguasaan materi. Jika waktu yang tersedia lebih sedikit, pendidik mungkin perlu memprioritaskan materi inti dan mengurangi materi tambahan yang tidak terlalu esensial.

#### 5) Sumber daya yang ada

Sumber daya yang ada sangat berpengaruh terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan. Sumber daya ini mencakup berbagai aspek, seperti fasilitas fisik

(ruang kelas, alat peraga, perangkat teknologi), sumber belajar (buku teks, internet, media pembelajaran), dan bahkan waktu atau tenaga pengajar itu sendiri termasuk ketersediaan biaya yang menunjang pelaksanaannya.

Jika sumber daya terbatas, maka pendidik harus lebih kreatif dalam merancang strategi pembelajaran. Misalnya, dalam kondisi yang serba terbatas, strategi pembelajaran yang lebih berbasis pada diskusi kelas atau pembelajaran berbasis proyek mungkin lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan teknologi canggih yang membutuhkan peralatan mahal.

Sebaliknya, jika sumber daya yang ada sangat lengkap, pendidik dapat memanfaatkan berbagai alat dan media digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti perangkat lunak pendidikan, platform e-learning, dan sumber daya digital lainnya. Strategi pembelajaran yang baik akan memperhitungkan ketersediaan sumber daya ini untuk mengoptimalkan pengalaman belajar peserta didik.

Urgensi dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan. Setiap faktor tentang tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, waktu yang tersedia, dan sumber daya yang ada memiliki peran penting dalam menentukan

bagaimana suatu strategi pembelajaran harus diterapkan. Dengan mempertimbangkan semua faktor ini secara cermat, pendidik dapat merancang pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta dapat mengoptimalkan hasil pembelajaran yang diinginkan.

## **2. Pengertian Media Pembelajaran**

### **a. Pengertian Media**

Bahasa Latin merupakan asal istilah "media", yang merupakan bentuk jamak dari kata "medium", yang berarti "utusan" atau perantara. Medium berfungsi sebagai perantara atau pembawa pesan antara pengirim dan penerima pesan. Semua bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi disebut media, sebagaimana didefinisikan oleh Asosiasi Teknologi Pendidikan dan Komunikasi (AECT). ("Syarif Hakim," 2022:12).

Yusufhadi Miarso mendefinisikan media sebagai segala bentuk komunikasi yang dapat memperlancar proses pembelajaran dengan cara merangsang pikiran, perhatian, semangat, dan kemampuan peserta didik.

Dalam hal ini, lingkungan sekolah, buku pelajaran, dan instruktur juga dianggap sebagai media. Secara khusus, media dalam konteks pembelajaran biasanya dipahami sebagai instrumen elektronik, fotografi, atau grafis yang

digunakan untuk memperoleh, menganalisis, dan mengatur ulang informasi visual dan verbal. (Jadidah dkk, 2023:63).

Ada pula penjelasan ayat tentang media pembelajaran dalam Q.S Al Baqarah Ayat 31, sebagaimana dinyatakan Allah SWT :

قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ لَا ذَلُولَ تُثِيرُ الْأَرْضَ وَلَا تَسْقِي الْحَرْثَ مُسَلَّمَةٌ  
لَأَشْيَاءَ فِيهَا قَالُوا لَنْ نَجِدَ بِالْحَقِّ فَذَبَحُوهَا وَمَا كَادُوا يَفْعَلُونَ

*Artinya :Adam diberi petunjuk tentang nama-nama semua benda, lalu ia menunjukkannya kepada para malaikat dan memerintahkan mereka untuk menyebutkan nama-nama benda tersebut jika nama-nama tersebut akurat. .(Kementerian Agama RI, 2019).*

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media adalah segala bentuk komunikasi yang berpotensi untuk menimbulkan respons dari siswa, termasuk sentimen, pikiran, perhatian, dan kemampuan, selama proses pembelajaran. Definisi ini lebih luas cakupannya dan mencakup berbagai media yang dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran. (Neni Isnaeni & Dewi Hildayah, 2020:149).

## **b. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara pengajar dan peserta didik, baik melalui interaksi langsung seperti tatap muka, maupun interaksi tidak langsung dengan bantuan media pembelajaran.

Sebagaimana yang dikemukakan Rusman, fungsi media ditegaskan sebagai instrumen yang memperlancar proses interaksi dalam kegiatan pendidikan (Pinem, 2024:58). Dengan demikian, pembelajaran mencakup segala upaya yang dilakukan pendidik untuk memperlancar proses belajar peserta didik. (Darsyah, 2023:101).

### **c. Pengertian Media Pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan istilah yang mengacu pada karakteristik model pembelajaran yang salah satunya berlandaskan pada teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu (Syamsuddin Asyrofi, 2020:15).

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran didasarkan pada berbagai hipotesis yang telah dikembangkan. Manusia sering kali menghadapi tantangan dalam memahami dan menanggapi konsep atau pengalaman abstrak yang belum dikenalnya karena keterbatasan yang dimilikinya. Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu dikembangkan media pendidikan yang dapat mempermudah dan memperlancar pemahaman peserta didik terhadap pesan-pesan pendidikan. (M. Sobri, 2020:83) Dengan demikian, semakin banyak media dan sarana pendukung yang tersedia bagi peserta didik, maka semakin besar pula pemahaman dan penghayatan prinsip-prinsip pendidikan oleh peserta didik. (Eliana Yunitha Seran, 2021:466).

Pada hakikatnya, semua pandangan tersebut

memandang media sebagai instrumen atau metode yang digunakan untuk mengkomunikasikan pesan dalam kegiatan pendidikan. Pesan yang dimaksud adalah materi pendidikan yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik dengan bantuan media. Media dapat diartikan sebagai benda atau peristiwa yang memudahkan perolehan pengetahuan dan keterampilan oleh siswa jika dianggap sebagai sumber belajar. Kemajuan teknologi di bidang pendidikan diiringi dengan perkembangan media pendidikan atau bahan ajar.

#### **d. Fungsi Media Pembelajaran**

Dalam buku tersebut Syawaludin mengemukakan bahwa peran media pembelajaran sebagai perantara dalam proses komunikasi pembelajaran antara pengajar dan peserta didik memiliki berbagai tujuan, antara lain :

##### 1) Pemusat fokus perhatian siswa

Media edukasi yang dirancang dan direncanakan dengan baik dapat menjadi titik fokus bagi siswa, khususnya mereka yang masih berstatus pelajar. Terutama jika media edukasi tersebut menarik, interaktif, dan memperkenalkan konsep-konsep baru.

##### 2) Penggugah emosi dan motivasi

Siswa akan menunjukkan respons yang kurang bersemangat ketika dihadapkan dengan objek biasa. Berbeda halnya ketika guru menyajikan materi pembelajaran dengan cara dan format yang berbeda dari

buku. Misalnya, gambar yang lebih menarik dari segi warna dan dimensinya, jika disajikan dalam bentuk video dan materi audio yang sesuai. Dengan demikian, emosi dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran tertentu (dalam hal ini, materi pembelajaran) dapat dengan mudah dibangkitkan. Akibatnya, siswa akan termotivasi untuk lebih mementingkan materi pelajaran selama belajar. Di kelas, pendidik yang memasukkan media pembelajaran ke dalam kegiatan belajar mengajar mereka juga dapat meningkatkan tingkat energi. Karena perannya yang signifikan sebagai sumber motivasi belajar, media pembelajaran menjadi salah satu alasannya. Pemanfaatan beragam media pembelajaran yang sesuai oleh instruktur di kelas akan memacu minat siswa dalam belajar.

3) Pengorganisasi materi pembelajaran

Media pembelajaran visual yang dirancang dengan baik dan mampu menampilkan tabel, grafik, bagan, dan diagram dapat membantu siswa dalam mengatur materi pembelajaran dengan lebih lancar. Jika pengatur materi disajikan dengan cara yang menarik, siswa akan merasa lebih mudah memahami materi dan meningkatkan daya ingatnya.

4) Penyama persepsi

Ada banyak konsep metafisik yang harus dipelajari siswa

di kelas, terutama mereka yang sedang mempelajari banyak pengetahuan baru. Menggunakan media pembelajaran untuk membantu mengkonkretkan konsep abstrak adalah metode yang paling mudah untuk menyajikannya. Persepsi siswa seragam ketika disajikan dengan objek nyata, berbeda dengan ketika konsep abstrak dikomunikasikan secara lisan, yang cenderung menghasilkan perspektif yang berbeda-beda.

#### 5) Pengaktif respon siswa

Pembelajaran pasif merupakan konsekuensi dari proses pembelajaran yang monoton, yang menyebabkan siswa menjadi tidak termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang selaras dengan tujuan pembelajaran dan menggunakan berbagai media pembelajaran dapat mengatasi kendala ini. Proses pengajaran dan pembelajaran akan menumbuhkan respons positif dari siswa. Media pembelajaran mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses memahami makna pembelajaran.

Media pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk mengeksplorasi materi pembelajaran secara mandiri sebelum menerima konfirmasi atau informasi dari instruktur, meskipun adanya perencanaan dan pelaksanaan yang cermat. (Pagarra H & Syawaludin, 2022:16). Pengalaman belajar yang bermakna terkait erat dengan

peran media, khususnya posisi dan fungsinya. Secara umum, media memiliki tujuan berikut, sebagaimana menurut buku Muhammad Hasan tentang media pembelajaran :

- 1) Untuk menghindari ketergantungan berlebihan pada bahasa verbal, pastikan pesan diartikulasikan dengan jelas.

Untuk menjelaskan pesan pendidik, media pembelajaran berfungsi sebagai salah satu fungsi utamanya. Gambar, video, grafik, diagram, dan animasi adalah contoh media yang dapat menyederhanakan dan menjelaskan konsep yang lebih rumit atau abstrak, sehingga membuatnya lebih mudah dipahami oleh siswa. Pesan yang dikomunikasikan secara eksklusif melalui bahasa verbal sering kali terbatas kemampuannya untuk menjelaskan konsep atau ide, terutama ketika pokok bahasannya rumit atau teknis.

- 2) Pemanfaatan media pembelajaran dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih baik.

Dengan menyajikan representasi visual dari materi pengajaran. Misalnya, dalam konteks pendidikan matematika, grafik atau diagram dapat menyampaikan hubungan antara angka atau variabel secara lebih efektif daripada penjelasan verbal saja. Hal ini memfasilitasi pemahaman siswa terhadap informasi yang ditawarkan

dan mengurangi kemungkinan kesalahpahaman yang mungkin timbul dari ketergantungan berlebihan pada bahasa.

3) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indera dalam proses pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, media pembelajaran juga berfungsi untuk mengatasi kendala ruang, waktu, dan indera. Namun, dalam lingkungan kelas konvensional, terkadang mustahil untuk menggunakan sumber daya khusus yang diperlukan untuk menggambarkan konsep secara eksplisit. Visualisasi langsung fenomena alam atau eksperimen ilmiah di kelas dapat menjadi tantangan yang sangat besar dalam mata pelajaran seperti sains atau geografi, misalnya.

4) Pemanfaatan simulasi difasilitasi oleh keberadaan media pembelajaran.

Digunakan oleh siswa untuk memahami atau mempersepsikan suatu objek yang mungkin tidak hadir secara fisik di kelas. Misalnya, guru dapat mengizinkan siswa untuk mengamati peristiwa yang terjadi di luar kelas, termasuk proses fotosintesis, siklus air, atau fenomena fisik yang sulit dipahami tanpa alat bantu pengajaran yang mahal, dengan menggunakan media berbasis teknologi seperti perangkat lunak simulasi atau video. Selain itu, media dapat digunakan untuk

mengatasi kendala waktu dengan menawarkan pengalaman belajar yang dapat diakses kapan saja dan dari lokasi mana pun, seperti dalam pembelajaran jarak jauh (online).

- 5) Meningkatkan keterlibatan siswa dengan sumber belajar dengan memfasilitasi interaksi yang lebih langsung antara siswa dan sumber belajar.

Media pembelajaran memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar. Meningkatkan tingkat interaksi langsung antara siswa dan sumber belajar merupakan salah satu metode yang paling efektif untuk mencapai hal ini. Siswa lebih antusias dengan pembelajaran interaktif, yang menggabungkan berbagai media, termasuk permainan edukatif, video, dan diskusi daring, karena mereka tidak hanya memperhatikan penjelasan guru tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

- 6) Pemanfaatan berbagai media dapat memberikan siswa kesempatan untuk lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok.

Misalnya, siswa dapat lebih mudah mengakses informasi dan mengamati penerapan praktis materi melalui penggunaan video pembelajaran. Selain itu, media seperti ini memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dengan cara yang lebih menarik dan

menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi dan antusiasme mereka dalam belajar.

- 7) Mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, memanfaatkan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetik mereka.

Siswa dapat belajar secara mandiri dan beradaptasi dengan gaya belajar masing-masing melalui penggunaan media pembelajaran. Siswa memiliki berbagai metode untuk memperoleh informasi. Sebagian belajar lebih efektif melalui aktivitas visual, auditori, atau kinestetik.

Siswa memiliki kemampuan untuk memilih dan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar yang diinginkan, karena tersedia beragam pilihan. Misalnya, siswa yang lebih condong ke visual dalam cara belajarnya mungkin merasa lebih mudah memahami materi jika disajikan dalam bentuk grafik, gambar, diagram, dan video. Sementara itu, siswa yang lebih dominan auditori dapat memperoleh pengetahuan lebih efisien dengan terlibat dalam webinar, diskusi, atau penjelasan audio. Siswa kinestetik, yang belajar melalui interaksi langsung dengan objek atau melalui gerakan, dapat memperoleh manfaat dari proyek, eksperimen, atau simulasi. Dengan cara ini, media pembelajaran memberi siswa kesempatan untuk menyesuaikan pengalaman belajar mereka dengan bakat dan kemampuan unik

mereka.

- 8) Memberikan perhatian yang setara untuk menciptakan persepsi yang seragam di antara siswa

Media pembelajaran juga berfungsi untuk memberikan perhatian yang setara dan menciptakan persepsi yang seragam di antara siswa. Dalam kelas yang heterogen, seringkali terdapat perbedaan dalam cara siswa memahami materi yang disampaikan. Beberapa siswa mungkin kesulitan memahami penjelasan verbal, sementara yang lain mungkin lebih mudah memahami. Dengan media pembelajaran, guru dapat memastikan bahwa semua siswa menerima informasi yang sama melalui presentasi visual, grafik, atau animasi yang tidak bergantung pada kemampuan verbal siswa.

Hal ini juga penting dalam konteks memastikan bahwa seluruh siswa memperoleh pemahaman yang konsisten mengenai materi yang diajarkan. Media membantu mengurangi kesenjangan pemahaman antara siswa yang lebih cepat dan yang lebih lambat dalam mengikuti pelajaran. Sebagai contoh, dengan menggunakan video pembelajaran yang menunjukkan langkah-langkah konkret dalam menyelesaikan suatu soal, seluruh siswa dapat mengikuti proses tersebut dengan cara yang sama, meskipun mereka mungkin memiliki kecepatan atau cara belajar

yang berbeda.

Jadi, secara keseluruhan, media pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran. Dengan memperjelas pesan, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, meningkatkan semangat belajar siswa, memfasilitasi pembelajaran mandiri, dan menciptakan persepsi yang seragam, media membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif, interaktif, dan menarik. Pendidik yang dapat memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran dengan bijak dapat mengoptimalkan pengalaman belajar siswa, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mereka, dan pada akhirnya menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif. (Hasan & Muhammad, 2022:31).

#### **e. Strategi Guru Dalam Menggunakan Media Ajar**

Dalam proses pemilihan media pembelajaran yang efektif, Muallim mengidentifikasi beberapa kriteria yang harus diperhatikan:

1) Menggunakan media yang disesuaikan dengan materi pembelajaran

Pemilihan media harus didasarkan pada tujuan instruksional, dengan mengutamakan media yang mencakup setidaknya dua dari tiga ranah kognitif,

afektif, dan psikomotorik. Agar materi dapat dipahami siswa, media pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

2) Menggunakan media yang menarik dan bernilai ekonomis

Dalam memilih media pembelajaran, yang harus diutamakan adalah media yang terjangkau, tahan lama, mudah digunakan, dan dapat digunakan terus-menerus.

3) Menggunakan media yang berbasis teknologi

Guru harus memiliki kemampuan untuk menggunakan jenis media yang dipilih. Nilai dan keunggulan media pembelajaran sangat bergantung pada kemahiran pendidik dalam menggunakannya. Di masa mendatang, siswa juga dapat diajarkan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisinya secara efektif. Kriteria pemilihan media yang bermutu disesuaikan dengan kondisi psikologis, filosofis, dan sosiologis peserta didik. Hal ini diperlukan karena media yang tidak sesuai dengan kondisi peserta didik tidak akan banyak membantu dalam memahami materi pembelajaran.

4) Ketersediaan

Meskipun media dianggap sangat sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran, media tidak dapat dimanfaatkan jika tidak tersedia. Media merupakan alat bantu belajar

mengajar untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan pengajar apabila diperlukan. (Jauhari, 2018:73).

Selain tahapan atau proses kegiatan pembelajaran, strategi pembelajaran meliputi pengembangan materi atau paket pembelajaran yang mudah diakses peserta didik. Strategi pembelajaran juga berkaitan dengan cara pengajar mengawasi kelas.(Ulani, Novita, and Alimni 2024:3)

Jadi, Proses pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan psikologis peserta didik pada berbagai tingkatan usia. Proses pembelajaran akan lebih efektif dan berhasil jika pendidik mampu untuk menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan jenjang usia peserta didik. Belajar adalah proses kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidup mereka. Proses pembelajaran terjadi karena adanya interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Oleh karena itu pembelajaran dapat terjadi kapanpun dan dimanapun. Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku yang mungkin disebabkan oleh perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikap yang dimilikinya. Interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran dipengaruhi oleh lingkungan. (Arief S Sadiman, 2022 : 2)

## **f. Manfaat Media Pembelajaran**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan peluang yang sangat baik bagi para pendidik untuk memodernisasi cara mereka mendistribusikan materi pendidikan. Para guru kini harus mampu menggunakan berbagai media pembelajaran yang tidak hanya menarik tetapi juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Pemanfaatan media yang tepat dapat meningkatkan efektivitas dan kenikmatan belajar, serta memudahkan siswa dalam memahami materi (Nurrita, 2021:177). Nasution berpendapat bahwa pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pendidikan menawarkan banyak keuntungan utama:

- 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan meningkatkan daya tarik pengajaran.
- 2) Meningkatkan kejelasan materi pengajaran untuk memudahkan pemahaman siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran.
- 3) Memperkenalkan berbagai metode pengajaran yang tidak hanya bergantung pada komunikasi verbal. Hal ini akan mencegah siswa cepat lelah dan akan memungkinkan instruktur menyampaikan materi dengan lebih efisien.
- 4) Penting untuk memotivasi siswa agar terlibat lebih aktif dalam pembelajaran mereka, karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan secara pasif; mereka memiliki

kemampuan untuk berinteraksi dengan materi pembelajaran. (Tiara Amalina Salsabila & Aji Prasetya Wibawa, 2023:113).

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran memungkinkan proses belajar menjadi lebih dinamis, memperkaya pengalaman belajar siswa dan membuatnya lebih relevan dengan dunia digital yang mereka kenal sehari-hari. Seiring dengan perkembangan teknologi, media pembelajaran yang kreatif dan inovatif bisa menjadi jembatan yang kuat dalam memperkuat pemahaman siswa, baik itu dalam bentuk video interaktif, aplikasi pembelajaran, ataupun simulasi berbasis teknologi.

#### **g. Klasifikasi Media Pembelajaran**

Berbagai media pembelajaran tersedia bagi instruktur untuk digunakan dalam proses belajar mengajar, pendidik harus memilih media yang tepat berdasarkan kebutuhan belajar siswanya (Sudjana & Rivai, 2021:28).

##### **1) Media Visual**

Indra penglihatan digunakan oleh media visual untuk menyampaikan informasi secara kreatif melalui penggunaan elemen-elemen seperti warna, gambar, dan grafik. Dengan memanfaatkan media ini, informasi disajikan dengan cara yang memikat audiens dan memungkinkan pemahaman pesan yang dikomunikasikan. Komposisi yang dapat menarik

perhatian pemirsa perlu dibuat, karena media visual bergantung pada kapasitas mata untuk mengakses informasi. Media visual terdiri dari foto, lukisan, gambar, dan bentuk media lain yang terlihat oleh mata manusia.

a) Media Bagan ( Chart)

Menggunakan simbol visual, media bagan merupakan instrumen pengajaran yang menyajikan informasi dalam bentuk diagram. Tujuan utama bagan adalah untuk mengomunikasikan ide atau konsep yang sulit diungkapkan melalui bahasa sederhana atau komunikasi lisan. Elemen penting dari presentasi juga dapat diringkas menggunakan bagan. Agar menjadi media yang efektif, bagan harus mendasar, mudah dipahami, dan dapat disesuaikan seperlunya. Ada beberapa jenis bagan, seperti bagan pohon, bagan organisasi, bagan alur, dan bagan garis waktu.

b) Media Grafik ( Grafh)

Grafik adalah gambar yang menggunakan simbol, garis, atau titik untuk menjelaskan informasi, khususnya data kuantitatif. Grafik berfungsi untuk menggambarkan data atau perkembangan secara jelas dan ringkas. Grafik menawarkan beberapa manfaat, seperti kemampuan untuk memudahkan pemahaman dan penyimpanan data kuantitatif, kemudahan analisis dan perbandingan, serta kemudahan penyajian yang

jelas dan logis. Berbagai jenis grafik berikut sering digunakan: grafik garis, grafik batang, grafik pai, grafik bergambar, dan grafik peta atau bola dunia.

c) Media Gambar atau Foto

Media visual yang menggambarkan objek atau peristiwa dalam dua dimensi secara konkret dan realistis dikenal sebagai foto. Kemampuan foto untuk mengomunikasikan pesan secara lebih langsung dan realistis daripada kata-kata merupakan keunggulan utamanya sebagai media. Foto memiliki kemampuan untuk melampaui batasan ruang dan waktu serta memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang berbagai isu. Meskipun demikian, keterbatasannya mencakup potensi variasi interpretasi berdasarkan pemahaman individu dan pemahaman materi yang kurang komprehensif jika hanya bergantung pada indra visual. Ada lima kategori foto yang digunakan: dokumenter, aktual, lanskap, iklan, dan simbolik.

d) Peta

Peta adalah representasi visual dari permukaan bumi atau area geografis lainnya, memberikan informasi tentang lokasi, jarak, bentuk daratan, serta elemen-elemen lainnya seperti sungai dan gunung. Peta juga dapat menyajikan data sosial dan budaya, seperti

populasi atau pola bahasa. Manfaat peta dalam pembelajaran antara lain membantu siswa memahami posisi geografis, merangsang minat terhadap geografi, serta memberikan gambaran nyata tentang distribusi penduduk, flora, fauna, dan fenomena geografis lainnya.

## 2) Media Audio

Media audio adalah sarana komunikasi yang menggunakan indera pendengaran untuk menyampaikan informasi, seperti suara manusia, musik, atau rekaman. Media ini membantu dalam penyampaian informasi secara lisan yang dapat didengar. Contoh media audio termasuk radio, rekaman suara, dan alat perekam seperti kaset tape recorder. Keuntungannya adalah guru bisa mempersiapkan materi sebelumnya, mengulang presentasi, dan menggunakan media ini di luar kelas. Namun, kelemahannya termasuk jangkauan terbatas dan biaya pengadaan yang mahal.

## 3) Media Audio Visual

Media audio visual menggabungkan elemen suara dan gambar untuk menyampaikan informasi. Dengan memanfaatkan kedua indera, media ini mempermudah pemahaman dan penyerapan informasi. Contoh media audio visual antara lain televisi, video, film, dan alat proyeksi seperti slide, LCD proyektor, dan infocus.

Media ini memungkinkan informasi disampaikan melalui kombinasi gambar bergerak dan suara. Kelemahannya adalah biaya persiapan yang mahal, memerlukan keahlian khusus dalam produksi, dan membutuhkan ruang yang cukup gelap untuk pemutaran.

#### 4) Media Teks

Media teks adalah sarana komunikasi yang mengandalkan teks tertulis untuk menyampaikan informasi. Meskipun media ini mudah diaplikasikan, banyak siswa merasa kurang tertarik atau malas membaca teks. Namun, teks tetap efektif untuk mentransfer pengetahuan dan informasi. Contoh media teks termasuk modul, majalah, dan koran. (Siti Maemunawati, 2020:10)

#### **h. Urgensi Media dalam Pembelajaran**

Peran media dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tidak dapat diabaikan begitu saja karena media tidak tersedia, karena konsep media dan perannya yang hakiki dalam pembelajaran telah dipahami. Pemahaman bahwa media pembelajaran memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan menjadi sangat penting. (Uno, 2024:34,).

Oleh karena itu, fungsi media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses

pembelajaran, dan sangat erat kaitannya dengan tujuan, materi, pendekatan, metodologi, dan evaluasi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, media pembelajaran sangat penting karena empat alasan rasional, sebagaimana yang dikemukakan oleh (Asyhar, 2018: 12):

1) Meningkatkan kualitas pembelajaran

Tujuan dari Peningkatan Kualitas Pembelajaran adalah untuk memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih komprehensif dan efektif. Hal ini dapat dicapai dengan menggunakan berbagai teknologi dan metodologi yang memfasilitasi proses pembelajaran. Pengajaran dapat dibuat lebih menarik dan mudah dipahami melalui penerapan media yang tepat, termasuk teknologi interaktif, sumber daya visual, dan metodologi inovatif. Hal ini mengarah pada peningkatan keterlibatan dan motivasi siswa, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman dan kemahiran mereka dalam materi pelajaran.

2) Tuntutan dari paradigma pembelajaran baru

Paradigma pembelajaran baru mengharuskan adanya modifikasi pada metode dan pendekatan pembelajaran. Paradigma ini mengutamakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan memberikan mereka kesempatan untuk berpartisipasi

lebih aktif dalam proses pembelajaran. Interaksi, kolaborasi, dan pengembangan keterampilan kritis kini menjadi komponen integral dari pembelajaran, yang tidak lagi menjadi proses satu arah. Untuk mendorong eksplorasi dan pengembangan kreativitas siswa, tuntutan ini mengharuskan penerapan teknologi dan alat bantu pembelajaran yang lebih canggih.

3) Kebutuhan pasar pendidikan

Kebutuhan pasar pendidikan merupakan indikasi permintaan pendidikan yang relevan dengan era saat ini dan kebutuhan industri. Pendidikan harus menyesuaikan diri dengan perkembangan pasar tenaga kerja dan teknologi, serta mengembangkan keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan berkewajiban untuk mengembangkan kurikulum yang konsisten dengan tren dan tantangan masyarakat, sehingga menjamin bahwa lulusan memiliki keterampilan profesional yang diperlukan.

4) Mengakomodasi konten pendidikan global konten dari seluruh dunia Untuk mengakomodasi konten pendidikan global, penting untuk menyediakan materi pembelajaran yang tidak hanya relevan secara lokal tetapi juga sesuai dengan kemajuan pendidikan internasional.

Oleh karena itu, sangat penting bahwa kurikulum dan metode pengajaran menggabungkan pengetahuan dan keterampilan yang diakui secara global. Ini membantu siswa dalam memahami konteks global yang lebih luas dan meningkatkan kesiapan mereka untuk terlibat dalam komunitas global, baik dalam hal pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan di berbagai wilayah di dunia.

### **3. Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan karakter merupakan salah satu komponen dasar dalam pembentukan karakter yang positif. Nilai-nilai agama harus ditanamkan kepada anak agar dapat tumbuh kembang secara optimal. Selanjutnya, fungsi materi Pendidikan Agama Islam di sekolah dalam rangka pembinaan karakter sangatlah penting. Karakter anak akan terbentuk secara efektif melalui pembelajaran PAI yang mengajarkan berbagai keterampilan hidup sebagai hasil dari pendidikan agama Islam yang kokoh. Pendidikan Agama Islam mengutamakan keseimbangan, keselarasan, dan keselarasan hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri, dan lingkungan, serta akhlak sebagai pembeda antara perbuatan yang baik dan yang buruk (Desmaniarti 2023).

Selain Abdullah Syahid. Elihami, 2018:82). Hasil yang

diharapkan dari pendidikan agama Islam yang komprehensif adalah terbentuknya pribadi yang senantiasa berusaha meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Etika, akhlak, dan moral merupakan wujud nyata dari pendidikan tersebut yang berkaitan dengan akhlak mulia tersebut. Individu yang berkarakter diharapkan mampu menghadapi berbagai tantangan, hambatan, dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (Jumariyah, 2022 : 294).

Mereka dituntut untuk menuntut ilmu bukan hanya untuk memenuhi keingintahuan intelektual atau untuk mendapatkan keuntungan materi, tetapi juga untuk mengembangkan diri sebagai pribadi yang berakal dan bertaqwa. Hal ini pada akhirnya akan berdampak pada kesejahteraan jasmani, moral, dan rohani keluarga, masyarakat, dan umat manusia. (Tsaniyatus Sa'diyah, 2022: 80). Dalam penjelasannya, Abuddin Nata menegaskan bahwa pendidikan Islam meliputi seluruh aspek fitrah manusia, meliputi akal, hati, dan jasmani, serta akhlak dan kemampuan. Pendidikan Islam memberikan bekal ilmu dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam, sehingga dapat menjadi gaya hidup. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam dirancang untuk menjadi cetak biru bagi kehidupan siswa, di samping memfasilitasi

pemahaman dan kekaguman mereka terhadap ajaran Islam. (Fadjriah, 2021:94).

#### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Berikut ini beberapa tujuan khusus Pendidikan Agama Islam menurut Khoiron Rosyadi:

1. Mencerahkan generasi muda tentang dasar-dasar akidah Islam, asal-usul ibadah, dan tata cara pelaksanaannya yang benar. Hal ini dicapai dengan membiasakan mereka untuk selalu berhati-hati, berpegang teguh pada ajaran agama, dan menjunjung tinggi syiar agama.
2. Menumbuhkan kesadaran sejati di kalangan siswa tentang agama, yang meliputi dasar-dasar dan prinsip-prinsip akhlak yang mulia. Selain itu, menghilangkan bid'ah, tahayul, dusta, dan kebiasaan-kebiasaan yang tidak sejalan dengan ajaran Islam, yang seringkali masih ada tanpa disadari. Memupuk keimanan siswa kepada Allah SWT sebagai Pencipta alam semesta, serta kepada ayat-ayat-Nya, rasul-rasul-Nya, malaikat-malaikat. Nya, dan hari kiamat.
3. Menumbuhkan minat generasi muda untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ilmu agama dan adab-adab agar dapat menaati syariat agama dengan penuh cinta dan semangat.
4. Menumbuhkan rasa cinta dan kekaguman terhadap Al-Qur'an, serta mengajak siswa untuk terlibat, membaca,

memahami, dan mengamalkan ajaran-ajarannya.  
(Achmad, 2022:22)

#### **4. Society 5.0**

##### **a. Konsep Society 5.0**

Masa depan di mana teknologi digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup dan menyelesaikan masalah sosial disebut sebagai Masyarakat 5.0. Jepang adalah negara pertama yang memperkenalkan konsep ini, dan sejak itu telah menjadi topik penting dalam diskusi global mengenai transformasi sosial dan ekonomi di era digital. Masyarakat 5.0, berbeda dengan Industri 4.0, memprioritaskan manusia untuk mencapai keseimbangan yang harmonis antara kemajuan ekonomi dan masalah sosial dengan mengintegrasikan dunia virtual dan fisik. (Kahri dan Azizatul, 2022:55)

Masyarakat 5.0 berupaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan memperpanjang umur produktif setiap individu. Pembaharuan perusahaan, regenerasi individu, dan penyelesaian masalah sosial mencakup tiga tujuan utama konsep ini. Atau disebut juga sebagai masyarakat supercerdas, gagasan ini dianggap berpotensi mengubah kualitas hidup manusia secara signifikan. (Ibadullah Kadarwati & Malawi, 2018:52). Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0. Menurut Andreja, merupakan kemajuan sejati di bidang informasi dan teknologi. Kemajuan ini

menghadirkan tantangan bagi sektor pendidikan, khususnya pendidikan Islam, dan semua aspek masyarakat, yang mengharuskan adanya adaptasi. Terdapat tren inovasi yang berkembang dalam pendidikan agama Islam, dengan penekanan pada peningkatan pemahaman siswa tentang pentingnya pendidikan agama. (Muthmainnah, 2024:37). Bersamaan dengan itu, Anang Fahrur Rozi menegaskan bahwa pendidikan Islam harus proaktif agar dapat bersaing dalam masyarakat yang sangat dinamis saat kita bertransisi ke era Masyarakat 5.0. (Musnaini et al, 2020:64.). Makasihu menegaskan bahwa terdapat banyak inisiatif untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya pendidikan agama Islam, yang menunjukkan adanya inovasi dalam pendidikan agama Islam. Anang Fahrur Rozi, memasuki era masyarakat 5.0 mengharuskan adanya pendidikan Islam agar dapat bersaing secara efektif dalam masyarakat yang sangat dinamis. (Hartati Rismauli, 2022:60).

Pendidikan sangat penting untuk mewujudkan realitas sosial di era Masyarakat 5.0. Pendidikan mendorong adaptasi masyarakat terhadap kemajuan teknologi di tingkat makro, sedangkan di tingkat mikro, pendidikan membekali peserta didik dengan pengetahuan yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi secara bijaksana. Pendidikan di era Masyarakat 5.0 harus membekali peserta didik dengan

kemampuan berpikir kritis, berperilaku cerdas, dan menggunakan teknologi secara bijaksana, karena peran mereka semakin besar dan kompleks.

#### **b. Pendidikan di era *Society* 5.0**

Di era *Society* 5.0, pendidikan merupakan alat penting untuk mengurangi dampak buruk penggunaan teknologi pada masyarakat. Individu dapat memperoleh pengetahuan, orientasi, dan pelatihan yang diperlukan untuk mengoptimalkan manfaat positif teknologi sekaligus mengurangi potensi dampak negatifnya melalui pendidikan. Manfaat positif dari penggabungan teknologi ke dalam lingkungan pendidikan tampak jelas bagi siswa.

Selain meningkatkan pengalaman belajar di kelas, pemanfaatan teknologi di sekolah memiliki dampak menguntungkan yang melampaui kelas. Siswa diarahkan untuk memanfaatkan teknologi sesuai dengan kebutuhan mereka di era *Society* 5.0, dengan setiap mata pelajaran mengadopsi pendekatan yang berbeda berdasarkan karakteristik uniknya.

Namun demikian, munculnya berbagai konsekuensi sosial dapat terjadi akibat kemajuan teknologi. Dapat dibayangkan bahwa penghapusan batas-batas antara dunia virtual dan dunia nyata di era Masyarakat 5.0 dapat berdampak buruk, seperti memudarnya identitas nasional dan diperkenalkannya nilai-nilai yang bertentangan dengan

misi dakwah. (Ari wibowo, 2021:7).

### c. Ciri-ciri *Society 5.0*

Pada abad 21 karena persaingan sumber daya manusia kian ketat salah satunya adalah penguasaan dalam berbagai kompetensi.(Nur, et.al., 2022:18) Adapun empat kompetensi yang harus melakukan optimalisasi dalam pendidikan sebagai cara untuk berkompetisi dengan negara-negara lain yaitu:

#### 1. Critical Thinking and Problem Solving (berpikir kritis dan pemecahan masalah)

Kemampuan ini merupakan pemahaman masalah dan mengkoneksikan informasi dengan menggunakan strategi kognitif untuk meningkatkan probabilitas pencapaian..

#### 2. Communication (komunikasi)

Kemampuan ini merupakan aktivitas mentransfer informasi baik tulisan maupun lisan. Komunikasi yang efektif menjadi hal penting dalam peradaban agar adanya pemahaman suatu informasi sehingga tidak terjadi salah persepsi. Ada beberapa teknik dalam komunikasi antara lain: Mengucapkan dengan jelas, tegas, tidak berbelit-belit dan tidak ambigu.

#### 3. Collaboration (Kolaborasi)

Kemampuan ini merupakan kolaborasi atau kerjasama yang saling sinergi dengan berbagai peran tanggung

jawab. Sehingga dapat menjadi pribadi yang dapat bekerja produktif, menempatkan empati sesuai dengan tempatnya, serta menghormati adanya perspektif yang berbeda.

#### 4. Creativity and Inovation (kreativitas dan inovasi)

Kemampuan ini merupakan kemampuan dalam mengembangkan, menyampaikan gagasan baru, bersikap terbuka serta melaksanakan kegiatan dengan responsive. Kreativitas memiliki sering berarti dengan kemampuan seseorang dalam membuat atau menciptakan sesuatu hal yang baru. Sejatinya kreativitas bergantung pada pemikiran kreatif seseorang dalam menciptakan gagasan baru. Sedangkan Inovasi merupakan kreativitas yang menghasilkan penemuan baru.

### **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

1. “Strategi Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 12 Banda Aceh” oleh M. Reza Syahputra (2021). Berdasarkan hasil survei, pembelajaran berjalan lancar tanpa hambatan. Wali kelas dan wali kelas di SMAN 12 Banda Aceh sangat memperhatikan sarana dan prasarana, serta menggunakan media Infocus untuk meningkatkan pembelajaran. Para wali kelas selalu berupaya membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan RPP dan silabus.
2. “Strategi Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Visual

(Gambar) untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Arab di Mi Nw Taman Pagesangan Tahun Pelajaran 2019/2020” oleh Jubaidah,. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan menghasilkan manusia yang berilmu, berpendidikan, dan bertaqwa yang mampu mengatasi berbagai permasalahan yang ditimbulkan oleh globalisasi. Pendidikan menghasilkan siswa yang cerdas dan mampu berkembang dalam masyarakat. Pemahaman akan hal ini akan memengaruhi keberhasilan siswa di sekolah. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah literasi media. Tanggung jawab utama instruktur adalah menyediakan suasana belajar yang nyaman yang akan membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Selain memberikan pengetahuan, guru juga membantu siswa mengembangkan kepribadiannya.

3. “Upaya yang Harus Dilakukan Indonesia dalam Menghadapi Society 5.0 dalam Pendidikan” oleh Faulinda Ely (2021). Menurut penelitian ini, pendidikan Indonesia dapat merangkul era ini dengan terlebih dahulu menilai infrastrukturnya, mengembangkan sumber daya manusianya, mengintegrasikan industri dan pendidikan, dan menggunakan teknologi untuk meningkatkan pengajaran. AI, VR/AR, IoT, dan pendidikan berbasis kompetensi semuanya membantu sekolah dalam menghasilkan lulusan terbaik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam peradaban 5.0, pendidikan harus berubah seiring dengan teknologi, khususnya pendidikan daring dan alat penyampaian

konten terkait teknologi.

4. "Strategi Pembelajaran Interaktif dalam Menumbuhkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lempuing Jaya Tahun 2022".oleh Nurul Karimah, (2018). Penelitian ini, tentang strategi pengajaran interaktif dapat meningkatkan pembelajaran siswa. Sebelum pembelajaran, guru membuat rencana pembelajaran, penilaian, program tahunan dan semester, serta perangkat pembelajaran. Dosen meminta siswa untuk berdoa, absensi, berbagi cerita motivasi, dan mengucapkan terima kasih sebelum pembelajaran
5. "Pengembangan Media Film Pendek pada Mata Pelajaran PKn di *Society* 5.0 di SD Negeri 60 Kota Bengkulu" oleh Muhammad Lutfi Hakim (2024). Pengembangan bahan ajar mata kuliah PKn yang pada awalnya terkesan membosankan dan bertele-tele karena hanya mendengarkan penjelasan instruktur melalui gaya ceramah dan mencatat atau merangkum, ternyata memberikan hasil yang sangat substansial menurut penelitian ini. Siswa lebih bersemangat belajar ketika melihat video tentang prinsip kedua karena mereka mendapatkan signifikansinya dan penekanan pelajaran tidak pada instruktur.

Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan

No.	Peneliti	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	M.Reza Syahputra dengan	Strategi Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 12 Banda Aceh.	2021	Penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu keduanya membahas mengenai strategi penggunaan media pembelajaran	Perbedaannya yaitu tempat penelitian dan objek penelitiannya kepada siswa SMA
2	Jubaidah dengan judul	Strategi Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Visual(Gambar) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa KelasV Mata Pelajaran Bahasa Arab Mi Nw Taman Pagesangan Tahun Pelajaran 2019/2020	2020	penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu keduanya	Perbedaannya penelitian ini lebih kepada mata pelajaran Bahasa Arab .Akan tetapi, penelitian yang dilakukan fokusnya ke mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3.	Faulinda Ely Nastiti	Upaya Yang Harus Dilakukan Indonesia Dalam Menghadapi Era Society 5.0 Pada Duniapendidikan,	2020	Penelitian Tersebut Dengan Yang Dilakukan Peneliti Yaitu Keduanya Membahas Mengenai Pendidika Diera Society 5.0	Perbedaaanya penelitian ini cakupannya lebih luas karena mengkaji mengenai dunia pendidikan indonesia dan fokusnya dibagian mana yang harus diselesaikan masalah tersebut dengan melakukan suatu upaya
4	Nurul Karimah	Strategi Pembelajaran Interaktif Dalam Menumbuhkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Lempuing Jaya	2022	Penelitian Tersebut Dengan Penelitian Yang Dilakukan Peneliti Yaitu Keduanya Membahas pelajaran PAI dan menumbuh Kan Aktivitas Belajar	Perbedaannya waktu penelitiannya berbeda. Tempat.dan objek Penelitian
5.	Muhamma d Lutfi Hakim	Pengembangan Media Film Pendek Pada Mata	2024	Persamaann ya Dengan Peneliti	Perbedaaannya pada media yang digunakan yaitu difilm pendek

	Pelajaran Pkn Di Era Society 5.0 Di Sd Negeri 60 Kota Bengkulu	Yaitu Menggunakan Media Berbasis Teknologi Yang Mampu Menjelaskan Pembelajaran Secara Lebih Efektif Dan Aktif	dan mata pelajaran pkn dengan materi penanaman nilai pancasila
--	--	---	--

### C. Kerangka Berpikir

Secara umum kerangka berpikir merupakan alat penting dalam perencanaan penelitian atau pembelajaran yang membantu menyusun ide dan argumentasi secara sistematis dan logis. Dengan memiliki kerangka berpikir yang jelas, peneliti atau pendidik dapat mengorganisir langkah-langkah mereka dalam menyelesaikan masalah, mencapai tujuan, atau menjawab pertanyaan penelitian.

Kerangka berpikir, secara teori, merupakan suatu rancangan yang membantu peneliti dalam melaksanakan tugasnya. Kerangka berpikir tersebut disusun dalam beberapa langkah penting yang perlu diselesaikan terlebih dahulu. (Sutisna, 2021:48). Kerangka ini akan menjadi landasan penulisan atau penelitian yang dihimpun dari data, observasi, dan kajian pustaka. Kerangka ini akan menguraikan suatu kajian tentang bagaimana instruktur

Pendidikan Agama Islam menggunakan media pembelajaran untuk menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih menyenangkan dan menarik di era masyarakat digital 5.0. Untuk memudahkan pemahaman kajian ini, penulis mengembangkan skema kerangka berpikir sebagai berikut (Rohima, Asih 2021:21).

### Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

